BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah serangkaian peristiwa yang diawali dengan konsepsi dan akan berkembang sampai menjadi fetus yang aterm dan diakhiri dengan proses persalinan. Kehamilan merupakan kodrat bagi perempuan dimana saat hamil seorang perempuan akan mengaami perubahan dalam dirinya baik fisik maupun psikologis. Secara fisik akan terjadi pembesaran perut, terasa adanya pergerakan/timbulnya hiperpigmentasi, keluarnya kolostrum dan sebagainya, atau kegelisahan yang dialami ibu hamil karena ibu hamil telah mendengar cerita-cerita tentang kehamilan dan persalinan dari orang-orang sekitar. Perasaan takut dan cemas ini akan timbul pada ibu hamil primipara dan multipara yang mengalami kehamilan. Namur keluarga, sering tidak memahami bahwa setiap kehamilan memiliki risiko (Manuaba, 2010)

Setiap saat kehamilan dapat berkembang menjadi atau mengalami penyulit/komplikasi. Berdasarkan hal ini, diperlukan pemantauan kesehatan ibu hamil. Pemantauan ini meliputi pemeriksaan Antenatal (*Antenatal Care*/ANC) (Rahmawati & Rr Catur, 2019). Pemeriksaan ini meliputi perubahan fisik normal yang dialami ibu serta tumbuh kembang janin, mendeteksi dan menatalaksana setiap kondisi yang tidak normal.

Pelayanan antenatal care (ANC) diharapkan dapat mendeteksi adanya faktor risiko, serta pencegahan dan penanganan komplikasi. Menurut (Huntand Mesquita, 2010) apabila ibu hamil tidak melaksanakan ANC selama kehamilan, maka risiko terjadinya komplikasi persalinan menjadi lebih besar.

Risiko terjadinya komplikasi pada persalinan tentunya dipengaruhi banyak faktor. Sepuluh faktor yang dikategorikan Ada Potensi Gawat Obstetrik (APGO) meliputi : terlalu muda untuk hamil (usia 17 tahun), terlalu tua hamil (>35 tahun), terlalu lambat hamil (hamil pertama setelah kawin 4 tahun), terlalu lama hamil lagi (anak terkecil >5 tahun), terlalu cepat hami (anak terkecil <2 tahun), terlalu pendek (tinggi badan 145 cm, pernah gagal hamil, pernah melahirkan anak dengan tindakan, dan pernah melahirkan anak dengan *sectio cesarea.* Faktor risiko kehamilan ini sering disingkat dengan 7 terlalu dan 3 pernah (Mariyona K, 2019).

Perempuan hamil diatas 35 tahun cenderung lebih banyak memiliki faktor risiko seperti, preeklampsia, diabetes melitus, kehamilan *ektopik*, plasenta previa, abortus/keguguran, kelahiran prematur dan BBLR (Hidayah, 2012:37). Wanita yang usianya lebih tua memiliki tingkat risiko komplikasi melahirkan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lebih muda. Bagi wanita yang berusia diatas 35 tahun, selain fisik mulai melemah juga kemungkinan munculnya beberapa risiko gangguan kesehatan muncul (Gunawan, 2010)

Tidak hanya dipengaruhi faktor usia yang dapat mempengaruhi terjadinya risiko, faktor paritas merupakan faktor yang penting dalam menentukan nasib ibu selama masa kehamilan maupun persalinan. Kehamilan dan persalinan pertama berisiko bagi ibu yang belum pernah mengalami kehamilan sebelumnya, selain itu jalan lahir baru akan dilalui janin. Sebaliknya bila terlalu sering melahirkan, rahim akan semakin lemah karena jaringan parut uterus akibat kehamilan yang berulang dapat mengakibatkan ibu mengalami komplikasi saat kehamilan maupun persalinan. seorang wanita yang telah mengalami kehamilan sebanyak 5 kali atau lebih, memiliki risiko lebih terjadinya kehamilan *postterm*, siperkirakan berhubungan dengan *insufisiensi utero plasental*, yang nantinya akan menyebabkan hipoksia janin. Volume amnion secara normal akan menurun drastis pada beberapa minggu terakhir kehamilan. Hal tersebut dapat berpotensi terjadinya kasus cairan bercampur *mekonium* kental (karena cairan yang berkurang sehingga menjadi sulit melarutkan *mekonium*), yang pada neonatus menimbulkan masalah pneumonia akibat aspirasi *mekonium* (Cunningham, Leveno, Bloom, Hauth, &Rouse, 2013)

Peran bidan dalam pencegahan penanganan komplikasi sangat dibutuhkan. Dengan melakukan strategi pendekatan melalui pemberian konseling sebagai bentuk informasi dapat membantu ibu dalam mengenali risiko yang ada dalam dirinya.Dengan adanya persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi melalui asuhan komprehensif merupakan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin. Memberikan pendidikan,

pengetahuan dan keterampilan kepada perempuan dan meningkatkan peran merekadalam pengambilan keputusan sangat penting untuk meningkatkan pelaksanaan persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi dalam kehamilan yang harus difasilitasi bidan baik dalam asuhan individu, kelompok dan di komunitas. (Sharma N *etal*, 2019).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif melalui penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul "Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny "O" di Wilayah Kerja Puskesmas Cugeunang Kabupaten Cianjur". Pemberian asuhan kebidanan tersebut diharapkan dapat memberikan kepastian bahwa seluruh proses yang dialami dimulai dari kehamilan sampai nifas dapat berlangsung secara fisiologis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu "Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny "O" di Wilayah Kerja Puskesmas Cugeunang Kabupaten Cianjur"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Untuk menerapkan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny "O" di Wilayah Kerja Puskesmas Cugeunang Kabupaten Cianjur.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah:

a. Melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Masa Kehamilan.
b. Melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Masa Persalinan dengan hipertensi.
c. Melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Masa Nifas.
d. Melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Bayi Baru Lahir.
e. Menganalisis adanya kesenjangan teori dengan pelaksanaan kasus

D. Manfaat

1. Manfaat bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan mengetahui bagaimana penatalaksanaan asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir untuk dijadikan pembelajaran. Dengan ini juga penulis bisa menerapkan asuhan kebidanan di dunia kerja yang sesungguhnya.

2. Manfaat untuk Institusi Pendidikan

Untuk menambah wawasan dan bahan bacaan bagi seluruh civitas Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Kebidanan Bandung.

3. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan tambahan wawasan khususnya untuk civitas akademika tentang asuhan kebidanan.

4. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan masukan bagi pemberi pelayanan atau bidan untuk melakukan pendidikan kesehatan, pemberi informasi dan edukasi pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL. Bidan juga dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat seputar Asuhan Kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL.